

NATIVE SPEAKERS
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PRODUKTIF
(*AL-KALAM DAN AL-KITABAH*) PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh

INDRI WIYANTI
02421037

PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

H. Tulus Mustofa, Lc. MA
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Indri Wiyanti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Indri Wiyanti
NIM : 02421037
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : *NATIVE SPEAKERS* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB PRODUKTIF (*AL-KALAM* DAN *AL-KITABAH*) PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

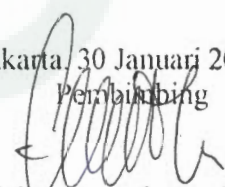
telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2007
Pembimbing


H. Tulus Mustofa, Lc. MA
NIP 150275382

Drs. Dudung Hamdun, M. Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudara Indri Wiyanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assaimu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Indri Wiyanti
NIM : 02421037
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : *NATIVE SPEAKERS* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB PRODUKTIF (*AL-KALAM* DAN *AL-KITABAH*) PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

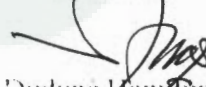
telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 April 2007

Konsultan



Drs. Dudung Hamdun, M. Si
NIP 150266730



PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/01/19/07

Skripsi dengan judul:
NATIVE SPEAKERS

**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PRODUKTIF (AL-KALAM DAN AL-KITABAH) PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh;

Indri Wiyanti
NIM: 02421037

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Maret 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,

DR. H. A. Janan Asifuddin, M.A
NIP: 150127875

Sekretaris Sidang,

Abdul Munif, M.Ag
NIP: 150282519

Pembimbing Skripsi

H. Tulus Mustofa, Lc.M.A
NIP: 150275382

Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP: 150266730

Penguji II

Nurhadi, M.A
NIP: 150282014

Yogyakarta, 9 April 2007
UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP: 150240526

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Indri Wiyanti
NIM : 02421037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

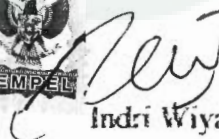
menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah murni hasil penelitian saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2007



Penulis,


Indri Wiyanti

MOTTO

Jadilah orang pandai, penuntut ilmu, pecinta, atau pendengar,

dan

janganlah menjadi orang ke-lima, sebab a'ran binasa.

(H. R. Baihaqy)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Saya persembahkan karya ini

untuk *Almanah Jercinta*

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Hanya kalimat syukur pada-Mu *ya Allah* atas segala limpahan kasih sayang, petunjuk, dan kemudahan dengan berbagai bentuk kuasa-Mu, sehingga dalam keadaan apapun senantiasa berdzikir kepada-Mu dan mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, kerjasama, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak H. A. Janan Asifuddin, MA, selaku Kajur Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak H. Tulus Mustofa, Lc, MA, selaku dosen pembimbing yang senantiasa berkenan memberikan bimbingan dan arahan tanpa pernah enggan dan bosan.
4. Bapak Drs. Alhazab Muttaqien, M. Ag, selaku Penasihat Akademik
5. Uztad Dr. Muhammad Sameer, Lc dan uztad Mahmud Hamzawi Fu, Lc, selaku dosen *Native Speakers*, terima kasih atas kerjasamanya.
6. Ayah dan Ibu tercinta "*engkandah tempat segala bentuk keikhlasan suci*"
7. Kakakku satu-satunya Heti "*thanks for being my best sister*"
8. Keluarga besarku, pak Poh dan Simbok, Embah-embahku, dan Mas Isgiyanto tercinta, terima kasih telah menjadi bagian hidupku, I love you.
9. Sahabatku, Wati, Arin, mbak Linda, There, dan adik angkatku Nori.
10. Teman-teman kos A28@, Lia, Novi, Yani, Wulan, Tiwung, Anggi', Ria, Dwi', Desi, dan Diana, thanks for being my friend
11. Teman-teman KKN 57 dan PPL, we'll be friend 'till the end of the time.
12. Teman-teman "*seperjuangan*" PBA '02, terima kasih atas segala kebersamaan, canda tawa, dukungan, dan kerjasamanya.
13. Mahasiswa PBA yang terlibat dalam penelitian ini, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, dengan penuh keterbukaan mengharapkan segala bentuk kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna sebagaimana mestinya. Amin..

Yogyakarta, 15 Januari 2007

Penulis



Indri Wiyanti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	23
BAB II. GAMBARAN UMUM FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB.....	30
A. Tinjauan Umum Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.....	30
1. Sejarah.....	30
2. Letak Geografi.....	32
3. Keadaan Dosen dan Mahasiswa.....	33

4. Sarana dan Prasarana.....	35
B. Hubungan antara <i>Native Speakers</i> dan Pendidikan Bahasa Arab.....	36
BAB III. NATIVE SPEAKERS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PRODUKTIF (AL-KALAM DAN AL-KITABAH).....	39
A. Deskripsi Data.....	39
1. <i>Native Speaker</i> dalam Pembelajaran <i>Al-Kalam I</i>	42
2. <i>Native Speaker</i> dalam Pembelajaran <i>Al-Kitabah III</i>	48
3. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Dosen <i>Native Speakers</i>	55
B. Analisis.....	57
BAB IV. PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
C. Kata Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Klasifikasi Valette-Disick.....	17
Tabel 2 : Komponen Keterampilan Berbicara.....	19
Tabel 3 : Komponen Keterampilan Menulis.....	21
Tabel 4 : Kisi-kisi Angket untuk Mahasiswa.....	27
Tabel 5 : Ikhtisar Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	27
Tabel 6 : Pendapat Mahasiswa tentang Dosen <i>Native Speakers</i>	41
Tabel 7 : Observasi Pembelajaran <i>Al-Kalam</i> dan <i>Al-Kitabah</i>	41
Tabel 8 : Data tentang Tanggapan Mahasiswa Terhadap <i>Native Speakers</i>	55
Tabel 9 : Data tentang Tanggapan Mahasiswa Terhadap Dosen <i>Non-Native Speakers</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Angket Mahasiswa.....	65
Lampiran 2 : Informasi Hasil Angket.....	70
Lampiran 3 : Hasil Observasi.....	73
Lampiran 4 : Catatan Lapangan.....	78
Lampiran 5 : Silabi <i>Al-Kalam</i> I dan <i>Al-Kitabah</i> III.....	83
Lampiran 6 : Curriculum Vitae.....	87

ABSTRAK

Indri Wiyanti. *Native Speakers* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Produktif (*Al-Kalam* dan *Al-Kitabah*) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran dosen *Native Speakers* dalam pembelajaran bahasa Arab produktif, yakni *Al-Kalam* dan *Al-Kitabah* serta tanggapan mahasiswa terhadap dosen *Native Speakers* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi/pengamatan, catatan lapangan, dan angket. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni dengan metode deduktif dan induktif serta menggunakan teknik analisis kuantitatif sebagai pendukung. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kolaborasi (ikhtisar pemeriksaan keabsahan data), yakni ketekunan pengamatan, triangulasi hasil angket dengan catatan lapangan dan hasil wawancara dengan dosen *Native Speakers*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dosen *Native Speakers* dalam pembelajaran *Al-Kalam* dan *Al-Kitabah* adalah: (a) sebagai model bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran, yakni orang yang mampu memperagakan aspek-aspek bahasa berdasarkan tata pikir dan kultur penutur asli, baik menyangkut ucapan/logat, artikulasi, penggunaan istilah dan idiom, maupun aspek budaya Arab, (b) membiasakan mahasiswa menggunakan bahasa Arab sesuai dengan penutur aslinya, (c) memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar bahasa Arab mahasiswa, (d) menjadi media komparasi antara bahasa Arab dari penutur asli dengan bukan penutur asli. Tanggapan mahasiswa terhadap dosen *Native Speakers* adalah positif, hal ini ditunjukkan dengan 72,5% mahasiswa merasa puas dengan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh dosen *Native Speakers*. Selain itu, 72,5% mahasiswa mengaku meningkat keterampilan berbicara bahasa Arab (*Al-Kalam*) dan 90% mahasiswa mengaku meningkat pada aspek keterampilan menulis bahasa Arab (*Al-Kitabah*).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak terpisahkan dari manusia dan mengikuti setiap pekerjaannya. Bahasa merupakan tanda yang jelas bagi suatu bangsa, keluarga, keinginan, pergaulan, dan pendidikan. Bahasa merupakan hasil budi daya manusia sebagai bentuk akumulasi dari hasrat dan ilmu pengetahuannya. Menurut Sapir-Whorf Hypothesis, bahasa menentukan bukan hanya budaya tetapi juga cara dan jalan pikiran manusia. Perbedaan berpikirlah disebabkan oleh perbedaan bahasa (Anwar, 1990:86-97).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, kebutuhan akan bahasa asing tidak dapat dielakkan lagi. Kebutuhan akan penguasaan bahasa asing ini telah mendorong berbagai pihak untuk menyelenggarakan berbagai program pengajaran bahasa asing. Penyelenggaraan pengajaran bahasa asing di Indonesia mengalami berbagai kesulitan. Dari masa ke masa, ribuan bahkan ratusan ribu orang mempelajari bahasa asing, namun yang berhasil dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut tidak sebanding. Sebab pertama dan utama dari hal tersebut adalah, karena orang mempelajari bahasa asing itu sebelumnya sudah memiliki pengalaman berbahasa ibu (Team Penyusun, 1976:77). Sebab lain yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah perbedaan budaya. Keterkaitan antara bahasa dan budaya memang sangat erat.

Humboldt, sebagaimana yang dikutip Hardjono (1988:21) mengemukakan bahwa perbedaan antara bahasa-bahasa bukanlah merupakan perbedaan bunyi-bunyi atau kata-kata, melainkan perbedaannya terletak pada perbedaan hidup masing-masing bangsa. Bahasa akan terus berkembang sebagai alat untuk mengakumulasi pikirannya. Sedangkan cara mengungkapkan diri ini didasari oleh kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman budaya bahasa yang akan dipelajari oleh para pembelajar bahasa asing. Jika hal ini dikesampingkan, maka peluang untuk bersikap subjektif dalam berbahasa lebih besar. Sebagai contoh, orang Indonesia melihat realita secara berbeda dari pada orang Arab, sebab bahasa Indonesia berbeda dari pada bahasa Arab. Whorf juga menegaskan bahwa realita tidaklah terpampang begitu saja di depan kita, lalu kita memberinya nama satu per satu. Adalah sebaliknya yang berlaku yaitu kita membuat peta realita atas dasar bahasa yang kita pakai, dan bukan atas dasar realita itu sendiri (Anwar, 1990). Dengan kata lain, adanya prasangka dalam berbahasa.

Pendidikan Bahasa Arab, sebagai salah satu penyelenggara program bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab, juga mengalami masalah yang serupa. Para pembelajar bahasa Arab atau asing masih sering menggunakan pola pikir budaya Indonesia dalam kegiatan kebahasaan terutama kegiatan kebahasaan yang bersifat *produktif*, yaitu berbicara (kalam) dan menulis (kitabah). Hal ini tentu saja menimbulkan kesalahan pemahaman tentang apa yang diucapkan dan ditulis. Dalam hal ini, seharusnya menggunakan tata pikir bahasa Arab, bukan tata pikir bahasa Indonesia. Kesulitan penerapan

pola pikir ini jelas sekali terlihat pada kemampuan berbahasa aktif-produktif mereka, yakni dalam kegiatan berbicara dan menulis.

Sebenarnya, mengajarkan bahasa Arab kepada orang asing (non Arab) memerlukan pemikiran khusus terutama menyangkut tata bunyi, pola kalimat, dan bentuk tulisan (Team Penyusun, 1976:13). Sebagai contoh konkret, dalam bahasa Indonesia sendiri kalimat "Saya ke Surabaya" berdasar tata bahasa Indonesia dan bagi orang yang sedang belajar bahasa Indonesia salah, namun kita penutur asli bahasa Indonesia lazim menggunakannya. Dalam bahasa Arab, misalnya orang Arab (penutur asli) menggunakan lafal *al-sam* (artinya; matahari) untuk kata *asy-syam*. Gejala-gejala semacam ini akan ditemukan dalam pengajaran bahasa asing dan patut diperhatikan sebagai suatu problem berbahasa karena memang lazim dipakai dalam komunikasi penutur aslinya.

Berkaitan dengan adanya perbedaan pola pikir budaya Arab dan budaya Indonesia, maka untuk menjembatannya, jurusan Pendidikan Bahasa Arab menghadirkan beberapa *Native Speaker* untuk mengajar.

Native Speaker, yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penutur asli, *natiqullughah* dalam bahasa Arab adalah orang yang mempergunakan atau berbahasa asli secara alami, atau penutur yang pada mulanya terwaris untuk berbahasa bahasa asli (Parera, 1993:120). Dengan demikian, *Native Speaker* bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai orang yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibu (bahasa pertama), baik yang

berasal dari negara Arab maupun negara yang berbahasa Arab lainnya, seperti Mesir dan Sudan.

Dalam wawancara tidak formal dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, diperoleh gambaran bahwasannya *Native Speaker* diperlukan dalam pengajaran bahasa asing sebagai model dan mampu menjadi mediator dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan wawasan tentang negara Arab dengan budayanya, serta pola pikir budaya Arab. Dengan adanya *Native Speaker*, diharapkan mampu membantu para mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab yang sifatnya aktif-produktif, yakni keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) dan keterampilan menulis (*maharatul kitabah*). Hal ini senada dengan hasil wawancara tidak formal dengan beberapa mahasiswa yang mengaku bahwa ketrampilan berbahasa Arab mereka meningkat dengan adanya peranan dari dosen *Native Speaker*.

Mengingat pentingnya keberadaan *Native Speaker* dalam proses pengajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa Arab sebagai salah satu media untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab yang sifatnya aktif-produktif, maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang peranan dosen *Native Speaker* dalam pembelajaran bahasa Arab produktif yakni *al-kalam* dan *al-kitabah* pada Program Studi pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dosen *Native Speaker* dalam pembelajaran *Al-kalam* dan *Al-kitabah*?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa dengan adanya dosen *Native Speaker* dalam pembelajaran *Al-kalam* dan *Al-kitabah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui serta memahami peran dosen *Native Speaker* dalam pembelajaran *al-kalam* dan *al-kitabah* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Mengetahui serta memahami tanggapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan adanya dosen *Native Speakers*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori kependidikan.
- b. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori pembelajaran bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tentang pemanfaatan *Native Speakers*.
- b. Memberikan informasi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab guna mengembangkan keterampilan bahasa Arab dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, serta bagi dosen *Native Speakers* untuk mengembangkan kompetensi mengajar.

E. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, penelitian tentang peran *Native Speakers* belum banyak dilakukan. Namun ada beberapa buku yang relevan guna mendukung penelitian ini, antara lain buku "*Issues and Options in Language Teaching*" karya H. H. Stern (1992), yang memuat tentang pentingnya kehadiran *Native Speakers* dalam pengajaran bahasa asing.

Selain itu buku karya Jos Daniel Parera (1993) yang berjudul "*Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*", buku ini juga membahas tentang pengertian

Native Speaker dan bagaimana *Native Speakers* berkomunikasi dengan *non-native speakers* dan buku karya Suwarno Pringgowidagda (2002) "*Strategi Penguasaan Berbahasa*" yang memuat tentang perlunya menghadirkan *Native Speakers* dalam pengajaran bahasa asing guna mengembangkan materi pelajaran bahasa.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian *Native Speaker*

Native Speaker dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penutur asli, *natiqullughah* dalam bahasa Arab adalah orang yang mempergunakan atau berbahasa asli secara alami atau penutur yang pada mulanya terwaris untuk berbahasa bahasa asli (Parera, 1993:120). Dengan demikian *Native Speaker* bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai orang yang secara kesehariannya menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibu (bahasa pertama), baik yang berasal dari negara Arab maupun negara yang menggunakan bahasa Arab lainnya, seperti Mesir dan Sudan.

Dalam pembelajaran bahasa asing, peranan *Native Speaker* menjadi sangat penting. Hal ini diungkapkan oleh Stern (1992), bahwa kehadiran *Native Speaker* di dalam kelas akan membantu pembelajar bahasa asing memahami pemikiran dan perasaan masyarakat pengguna bahasa target. *Native Speaker* memiliki keontikan dalam berbahasa dan berbudaya. Ini akan membantu pembelajar bahasa asing untuk

mempelajari bahasa dan budaya masyarakat bahasa target. Oleh sebab itu, Stern menyarankan agar menggunakan *Native Speaker* dalam kelas bahasa.

Dari studi literturnya Cristin Carpenter (dalam Baradja, 1990:8), mengemukakan bahwa memang benar penutur asli menggunakan teknik-teknik yang khas untuk berkomunikasi dengan orang asing. Teknik-teknik ini berupa penyesuaian yang menyangkut ucapan (*pronunciation*), pemilihan kata, dan tata bahasa. Strategi lain yang dapat membantu, lancarnya komunikasi ialah: 1) Ujaran yang diucapkan lebih keras dari biasa, 2) Banyaknya kata atau frasa yang diulang, 3) Banyaknya ujaran yang dinyatakan sekali lagi dengan kata-kata lain, 4) Banyaknya penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengecek (*checking questions*). Selain itu, penutur asli sering menggunakan pertanyaan yang memancing penjelasan lebih lanjut (*Clarification question*).

Dalam komunikasinya dengan orang asing, penutur asli biasa menggunakan bahasa ransing atau "*foreigner talk*". Hactch menyatakan bahwa fungsi "*foreigner talk*" adalah untuk mengajarkan bahasa (Baradja, 1990: 10). Dalam *Sound Patterns In Language*, Saphir menekankan bahwa kebiasaan yang dikuasai seorang penutur asli bukanlah kebiasaan mengenai butir-butir yang lepas, tetapi kebiasaan mengenai sistem yang tersusun secara teratur (Baradja, 1990: 87).

2. Hakikat Belajar Mengajar Bahasa

Istilah “bahasa” dalam bahasa Indonesia sama dengan “*lughatun*” dalam bahasa Arab, dan “*language*” dalam bahasa Inggris. Para ahli bahasa sepakat bahwa bahasa ialah suatu sistem lambang suara manusia atau lambang visual yang arbitrer yang digunakan manusia untuk berkomunikasi (Baradja, 1990: 71).

Sebagai alat komunikasi bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi atau tulisan. Bunyi-bunyi yang kita dengar atau ucapan, dan huruf-huruf yang kita baca atau tulis tidaklah tersusun begitu saja, tetapi beraturan dan bermakna. Ada aturan-aturan yang menguasai pemakaian bunyi dan urutan-urutannya, bentuk kata, kalimat, dan sebagainya. Rivers mengemukakan empat asumsi tentang hakikat belajar mengajar bahasa yakni: a) belajar bahasa asing pada dasarnya adalah suatu proses mekanisme pembentukan kebiasaan, b) keterampilan bahasa akan dipelajari secara lebih efektif jika butir-butir bahasa asing disajikan dalam bentuk ucapan sebelum tulisan, c) analogi memberikan dasar lebih baik bagi pelajar bahasa asing tentang sarat-sarat yang dibutuhkan untuk belajar, d) makna-makna yang dimiliki suatu kata dalam suatu bahasa bagi penutur asli hanya dapat dipelajari dalam suatu matrik kias terhadap budaya orang-orang yang berbicara bahasa tersebut (Baradja, 1990: 46).

Jadi jelas bahwa urutan pengajaran bahasa adalah menyimak atau mendengarkan/ *listening*, berbicara/ *speaking*, membaca/ *reading*, dan menulis/ *writing* (Team Penyusun, 1976: 86).

Proses mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia, merupakan usaha untuk membentuk dan membina kebiasaan baru secara sadar yang tidak terjadi pada proses belajar bahasa Ibu (Team Penyusun, 1976: 78). Proses kemajuan mempelajari bahasa Arab bagi orang Indonesia sangat tergantung antara lain kepada: (1) sejauh mana perbedaan dan persamaan antara bahasa pelajar dengan bahasa Arab yang dipelajarinya, dan (2) sejauh mana bahasa pelajar itu dapat mempengaruhi proses mempelajari bahasa Arab. Fries, menekankan bahwa dalam belajar bahasa asing, langkah pertama yang terpenting adalah "Penguasaan dasar-dasar bahasa tersebut, struktur dan sistem bunyi dengan kosakata terbatas melalui percakapan (Baradja, 1990: 47).

Sementara itu Pringgowidagda (2002: 34-40) memaparkan delapan prinsip pembelajaran bahasa asing yang diidentifikasi oleh Vate, Scarino, dan Clark sebagai berikut bahwa pembelajar bahasa asing akan belajar secara optimal bila: (1) Mereka diperlakukan sebagai individu dengan kebutuhan dan minatnya sendiri-sendiri. (2) Mereka diberi kesempatan aktif menggunakan bahasa target untuk berkomunikasi dalam berbagai kegiatan belajar mengajar. (3) Mereka banyak diaktifkan dengan bahasa target yang digunakan dalam proses komunikasi. (4) Mereka dihadapkan pada aspek struktur verbal bahasa target. Verbalisme

(tahu kata dan bahasa tetapi tidak tahu arti dan budayanya) dapat mengakibatkan salah komunikasi, terutama pada bahasa yang penuh klise. (5) Mereka ditunjukkan pada aspek sosial budaya penutur asli bahasa target dan pengalaman langsung dalam budaya bahasa target. (6) Mereka menyadari peranan dan sifat dasar bahasa dan budayanya. (7) Mereka diberi balikan yang efektif tentang kemajuan belajarnya secara berkelanjutan. (8) Mereka diberi kesempatan untuk mengelola belajarnya sendiri.

Dari delapan prinsip tersebut, diketahui bahwa aspek budaya berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa asing. Dalam penjabarannya Pringgowidagda menyarankan agar pengajar bahasa asing mendatangkan dan menggunakan *Native Speaker* dan memberikan kesempatan pada pembelajar untuk berkomunikasi dengan penutur asli tersebut. *Native Speaker* juga bisa menempati fungsi sebagai nara sumber baik bahasa maupun budayanya.

3. Urgensi *Native Speakers* Dalam Pengajaran Bahasa Asing

Pengajaran bahasa Arab sebagai bagian dari pengajaran bahasa asing pada umumnya, meliputi tiga kompetensi dalam tindak bahasa, yakni kompetensi bahasa, kompetensi budaya, dan kompetensi komunikasi. Dalam usaha pencapaian ketiga kompetensi tersebut, pengajaran bahasa asing sebagai bagian dari proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi

dua, yakni faktor internal (faktor yang berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu). Salah satu faktor yang turut menentukan prestasi hasil belajar kebahasaan adalah pengajar.

Pringgowidagda (2002), memaparkan bahwa dalam kegiatan belajar, pembelajar bahasa asing berusaha menguasai bahasa target seperti penutur asli. Pembelajar yang berhasil secara ideal dapat menguasai bahasa target menyamai kecakapan penutur asli orang dewasa. Dalam penjabarannya dipaparkan pula bahwa untuk mengembangkan materi pelajaran bahasa sebaiknya dihadirkan narasumber/pengajar *Native Speaker* yang secara profesional memiliki keterampilan dan kelebihan. *Native Speaker* merupakan salah satu faktor eksternal yang turut berpengaruh yang relevan dalam pengajaran bahasa asing.

Hal ini senada dengan Stern (1992) yang mengungkapkan bahwa masalah tersulit untuk membuat kelas yang komunikatif dalam pengajaran bahasa asing adalah absennya *Native Speaker* atau penutur asli. Dalam penjabarannya tersebut, menunjukkan bahwa *Native Speaker* memang dibutuhkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran bahasa asing yang komunikatif. Stern juga menggarisbawahi tentang pentingnya "*contact with Native Speaker*" (kontak dengan penutur asli). Dengan kata lain dalam pembelajaran bahasa asing adalah penting untuk mengundang atau menghadirkan *Native Speaker*.

Penyesuaian seorang *Native Speaker* sewaktu berbicara dengan bukan penutur asli/*non Native Speaker* agar dapat memahami apa yang dikatakan kepadanya, seorang pengajar penutur asli bahasa mula-mula akan berbicara dengan sangat sederhana kepada para pembelajar bahasa, agar mereka dapat memahaminya dengan cara: mengulang sebuah kata beberapa kali, memperlambat kecepatan bicara, memilih kata-kata yang mudah, dan menyusun kalimat yang pendek dalam bentuk yang sederhana (Parera, 1993:158). Kesempatan untuk bertutur dengan *Native Speaker* ini akan memberikan impresi tersendiri bagi pembelajar bahasa. Kehadiran seorang *Native Speaker* akan sangat membantu para pembelajar bahasa untuk mengembang kompetensi berbahasa, baik kompetensi bahasa itu sendiri, kompetensi budaya yang bisa diperoleh dari *Native Speaker*, dan kompetensi komunikasi, yakni dengan proses yang pembentukan "*speech community of natural communication*" (komunitas komunikasi yang natural atau alami). *Native Speaker* yang dalam bahasa Arab adalah "*natiqullughah*" memiliki genuitas, artinya ia dekat secara alami dengan bahasa tersebut. Dengan demikian interaksi antar pembelajar bahasa asing dengan *Native Speaker*-nya akan membentuk pola pembelajaran yang alami.

4. Hakikat Keterampilan Berbahasa

Dalam berbahasa ada kegiatan-kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kegiatan ini dalam pengajaran bahasa dinamakan kemampuan atau keterampilan berbahasa atau kemahiran berbahasa (Team Penyusun, 1976:85). Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yakni: keterampilan menyimak/ *listening skills*, keterampilan berbicara/ *speaking skills*, keterampilan membaca/ *reading skills*, dan keterampilan menulis/ *writing skills* (Tarigan, 1990:1).

Belajar bahasa Arab, seperti belajar bahasa pada umumnya, berarti belajar dua komponen penting yaitu belajar pengetahuan bahasa dan belajar keterampilan berbahasa. Nurgiyantoro (1988:197-273) membagi komponen penting kebahasaan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut: (1) Kompetensi kebahasaan, adalah pengetahuan tentang sistem bahasa, struktur, kosakata, dan seluruh aspek kebahasaan yang ada. Dalam pengajaran bahasa kedua dan atau bahasa asing, kompetensi kebahasaan perlu diajarkan dan ditunjukkan secara khusus, karena kompetensi ini dipandang sebagai prasyarat untuk menguasai kompetensi komunikatif atau tindak berbahasa baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Kompetensi kebahasaan yang terpenting dan yang sangat dibutuhkan dalam tindak berbahasa adalah struktur tata bahasa (*grammatical structure*) dan kosa kata, (2) Kemampuan

berbahasa aktif reseptif, adalah pada hakikatnya merupakan kemampuan atau proses *decoding*, kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain. Pemahaman tersebut dapat melalui sarana bunyi atau tulisan. Pemahaman melalui sarana bunyi merupakan kegiatan menyimak (*istima*). Kegiatan berbahasa berupa memahami bahasa yang dihasilkan melalui sarana lisan atau pendengaran merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh manusia. Dalam kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan tentang sistem bunyi yang bersangkutan. Pemahaman melalui sarana tulisan disebut kegiatan membaca. Dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan, (3)

Kemampuan berbahasa yang bersifat aktif produktif, merupakan kemampuan yang menuntut kegiatan *encoding*, yaitu kegiatan yang menghasilkan atau menyampaikan kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan produktif atau menggunakan bahasa disebut kegiatan berbicara dan menulis. Kegiatan berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang kedua yang dilakukan oleh manusia setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara. Kegiatan berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hampir bersamaan menerima gagasan yang disampaikan

lawan bicara tersebut. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa dengan baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan juga diperlukan penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Dalam kegiatan berbicara biasanya terdapat kegiatan komunikasi timbal balik, suatu hal yang tidak terjadi dalam kegiatan menulis. Kegiatan menulis ini merupakan bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa. Dalam kegiatan menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isinya. Kegiatan ini juga menuntut penguasaan lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya ejaan.

Dengan demikian keterampilan berbahasa Arab juga mencakup pokok-pokok kebahasaan tersebut yaitu keterampilan yang bersifat aktif reseptif baik menyimak (*maharatul istima'*) maupun membaca (*maharatul qira'ah*), dan keterampilan berbahasa Arab yang bersifat aktif produktif yakni berbicara (*maharatul kalam*) dan menulis (*maharatul kitabah*), serta penguasaan kompetensi bahasa yang mencakup penguasaan tata bahasa (*nahwu-sharaf*) dan kosakata (*mufrodlat*).

Mengacu bahwa pada hakikatnya tujuan pengajaran bahasa bertujuan untuk mengemukakan kemampuan menggunakan bahasa

untuk berbagai keperluan yang terakumulasikan dalam bentuk perilaku berbahasa Valette dan Disick membedakan keterampilan tersebut antara perilaku yang merupakan perilaku internal dan yang merupakan perilaku eksternal.

Tabel 1: Klasifikasi Valette-Disick

KLASIFIKASI VALETTE-DISICK
(disadur dari Valette, 1985)

Perilaku Aras Keterampilan	Internal/reseptif	Eksternal/Produktif
1. Keterampilan Mekanis: Unjuk laku berdasarkan ingatan, bukan pemahaman	Persepsi: Persepsi terhadap perbedaan bahasa atau lebih	Reproduksi: Meniru tuturan, tulisan, isyarat dalam bahasa target
2. Pengetahuan: Demonstrasi pengetahuan tentang fakta, kaidah, dan data tentang bahasa target.	Pengenalan 'Metacognition' Mengenali fakta yang telah dipelajari melalui jawaban terhadap soal benar salah dan pilihan ganda	Mengingat: Menunjukkan bahwa ada ingatan tentang informasi yang sudah diberikan dengan menjawab soal isian dan jawaban pendek
3. Transfer: Penggunaan pengetahuan dalam situasi baru	Kemampuan Reseptif: 'reception': Memahami wacana atau kutipan yang baru	Aplikasi Berbicara atau menulis dalam situasi atau melibatkan diri dalam simulasi
4. Komunikasi: Penggunaan bahasa target sebagai sarana komunikasi yang wajar	Pemahaman: Memahami ucapan tulisan dan tanda cultural yang belum pernah dipelajari dalam situasi yang baru	Ekspresi diri: Menggunakan bahasa target secara lisan/tertulis untuk menyatakan dirinya. Dalam bahasa lisan menggunakan isyarat yang biasa.
5. Kritik: Kemampuan menganalisis atau mengevaluasi karya dalam bahasa target.	Analisis: Mengenai karya sastra ke dalam elemen-elemen, gaya, kecenderungan, tema, plot, dan sebagainya Evaluasi: Mengevaluasi dan menghakimi keefektifan bahasa suatu karya	Sintesis: Merencanakan serta melaksanakan studi dalam bahasa target.

(Akhadiah, 1988:15)

Keterampilan berbahasa produktif diejawantahkan dalam kegiatan berbicara dan menulis (Parera, 1993:128). Adapun proses produktif tersebut meliputi: (1) idealisasi, yakni pemunculan gagasan atau apa yang ada dalam pikiran seorang pembicara; (2) rancangan bahasa, yakni tahap pemilihan bentuk-bentuk bahas yang tertentu untuk melayani gagasan, ide, perasaan yang hendak disampaikan, rancangan ini akan meliputi komponen sintaksis, semantic dan fonologi; (3) tahap pelaksanaan/pengejawantahan (Parera, 1993:130)

a. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang kedua yang dilakukan manusia dalam setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi (bahasa) yang didengar, manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.

Dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan lafal dari pembicara. Selain itu, penguasaan struktur dan kosakata juga diperlukan agar pembicara dapat berbicara dengan baik dan benar. Disamping itu harus juga disertai dengan penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan untuk memahami lawan berbicara. Kegiatan berbicara lebih bersifat fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan tidak diperlukannya sistem lambang bunyi yang digunakan dalam kegiatan membaca dan menulis dalam kegiatan berbicara. Dalam kegiatan berbicara yang diperlukan adalah penguasaan sistem

lambang bunyi, sehingga orang yang buta huruf sekalipun dapat berbicara dengan baik. Oleh karena itu, seharusnya kemampuan berbicara mendapat perhatian yang cukup dalam pengajaran bahasa.

Kegiatan berbicara pada umumnya dilakukan untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain, atau ingin memberikan reaksi terhadap apa yang didengar. Kejelasan penuturan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan bahasa, tetapi juga gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada suara, dan sebagainya.

Tingkat kemampuan berbicara dapat dilihat dari unsur tekanan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, kelancaran, dan pemahaman (Nurgiyatno, 2001). Sementara itu Tarigan (1990) mengemukakan komponen yang perlu mendapat perhatian khusus dalam keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Komponen Keterampilan Berbicara

Komponen	Keterampilan Berbicara
Fonologi	✓
Ortografi	-
Struktur	✓
Kosakata	✓
Kecepatan & kelancaran umum	✓

(Tarigan, 1990:3)

b. Keterampilan Menulis

Kemampuan atau keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara dan membaca. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, karena dalam keterampilan ini

menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Kelancaran komunikasi dalam suatu tulisan sama sekali tergantung pada bahasa yang dilambangvisualkan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang pragmatis. Oleh karena itu, dalam tugas menulis haruslah memungkinkan terlibatnya unsur-unsur linguistik dan non-linguistik, memberi kesempatan kepada pembelajar untuk tidak saja berpikir menggunakan bahasa secara tepat, tetapi juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan dikemukakan. Hal tersebut akan melatih para pembelajar untuk mengkomunikasikan gagasannya seperti halnya tujuan komunikatif penulisan pada umumnya.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis, pengajar melakukan penilaian yang bersifat holistik, impresif, dan selintas, yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca selintas. Model penilaian yang digunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) adalah mencakup aspek berikut, yaitu isi, organisasi isi, kosakata, pengembangan bahasa, dan mekanik (Nurgiyantoro, 2001:308).

Sementara Tarigan (1990) mengemukakan komponen yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menulis adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Komponen Keterampilan Menulis

Komponen	Keterampilan Menulis
Fonologi	-
Ortografi	v
Struktur	v
Kosakata	v
Kecepatan & kelancaran umum	v

(Tarigan, 1990:3)

5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Para ahli bahasa menyebutkan beberapa metode normative metode pembelajaran bahasa asing (Arab), antara lain; metode Langsung (*Direct Method*), metode Fonetik (*Phonetic Method/Oral Method*), metode Membaca (*Reading Method*), metode Gramatika (*Grammar Method*), metode Tarjamah (*Translation Method*), metode Gramatika-Tarjamah (*Grammar-Translation Method*), dan metode Gabungan (*Elected Method*).

a. Metode Mengajarkan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan praktek apa yang didengar secara pasif. Arah yang ingin dicapai dalam keterampilan ini adalah kemampuan mengucapkan dan pengutaraan pikiran secara lisan. Untuk kemampuan mengucapkan dapat dilakukan dengan; (1) *Sound-Bracketing-drill* (latihan menempatkan suara-suara), contoh س, ش, ث, ص, ح, خ, (2) *Contrastive Pairs Drill* (latihan mengontraskan pasangan-pasangan), contoh ر dan ر and ر, (3) *Oral Reading* (membaca dengan keras), (4) *Lis'en and Pepeat Drill* (latihan mendengarkan dan menirukan).

Untuk pengutaraan lisan bisa dilakukan dengan latihan-latihan; (1) *Model Dialog* (hafalan-hafalan materi dialog maupun dialog secara riil), (2) *Pattern Practice Drills* (latihan pola kalimat; menambah-menyisipkan-substitusi-integrasi-transformasi), (3) *Look-and-Say Exercise*, gambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bercakap-cakap, yakni dengan latihan melihat dan mengucapkan (kartu-kartu gambar, atau gambar-gambar yang ada di dinding), (4) *Oral Composition*, mengutarakan pikiran secara lisan; dapat dilakukan dengan *Question and Answer Exercise* (tanya jawab), *Reproduction* (pengutaraan kembali), *Free Conversation* (percakapan bebas).

b. Metode Mengajarkan Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk membentuk alphabet, mengeja, dan keterampilan untuk menyatakan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Keterampilan membentuk alphabet merupakan keterampilan membedakan huruf. Untuk kepentingan ini dapat dilakukan dengan *copying* atau menyalin sebagai bentuk latihan-latihan. Kemahiran mengeja adalah termasuk membina keterampilan menulis. Latihan yang diberikan mencakup latihan lisan maupun tulisan. Keterampilan mengarang secara gradual dapat ditempuh dengan cara; 1) *Mengarang terbimbing/guided composition* (menyalin, modifikasi kalimat: substitusi-integrasi-transformasi-menambah-menyisipkan), 2) *Mengarang bebas* (paraphrase, deskripsi gambar, menceritakan sesuatu, latihan menulis bebas). (Ahmad Warid, 2003:7-13).

G. Metode Penelitian

Penelitian tentang *Native Speaker* dalam pembelajaran bahasa Arab produktif (*al-kalam* dan *al-kitabah*) ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud menggali informasi tentang bagaimana proses pembelajaran *al-kalam* dan *al-kitabah* oleh dosen *Native Speakers* yang diperoleh melalui wawancara, pengalaman, dan sejenisnya dan dilakukan dengan realitas yang wajar atau alamiah sehingga diperoleh data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan sebagainya dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini senada dengan pendapat Bodgan dan Tayler yang yang dikutip oleh Moleong (2000), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang, dengan perilaku yang dapat diamati.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada bulan September 2006 sampai dengan selesai.

2. Penentuan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini, peneliti memilih dan menentukan sumber-sumber penelitian yang dianggap tepat untuk memberikan informasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah dosen *Native Speakers*, mahasiswa yang pada tahun akademik ini mengambil mata

kuliah *al- kalam* dan *al- kitabah*, ketua Prodi PBA beserta staf- stafnya, dan dosen pembimbing.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Loflan dan Loflan dalam Moleong (2000, 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi/Pengamatan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang diteliti, misalnya perilaku orang, bahasa yang diucapkan seseorang, dan sebagainya, dan fenomena tersebut bersifat dinamis dan relatif mengalami perubahan (Sudaryanto,1999: 41). Metode observasi ini dilakukan dengan dua cara; *pertama* observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung atau terjun langsung ke lapangan (Sutrisna Hadi:156). Dalam hal ini peneliti langsung terlibat dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh dosen *Native Speaker* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Kedua* Non partisipan, yakni peneliti tidak terlibat atau terjun langsung, melainkan penelitiannya mengamati proses belajar mengajar di kelas yang diajar oleh dosen *Native Speaker* pada mata kuliah *al- kalam* dan *al-kitabah*. Untuk menghindari subjektivitas, observasi

dilakukan oleh dua orang observer yakni peneliti sendiri dan seorang mahasiswa. Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil, digunakan teknik pengtesan reliabilitas pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H. J. X. Fernandes yang telah dimodifikasi (Arikunto, 1992: 171).

$$kk = \frac{2s}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

$k'k$: koefisien kesepakatan

s : sepakat

N_1 : jumlah kode yang dibuat pengamat1

N_2 : jumlah kode yang dibuat pengamat2

b. Metode Wawancara

Wawancara ialah pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden mengenai permasalahan tertentu yang menjadi perhatian peneliti (Sudaryanto, 1999:42). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan interview bebas, yaitu dilakukan tanpa adanya aturan-aturan tertentu atau kerangka yang telah disiapkan terlebih dahulu (Abdurrahman, 1998:7). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang dinilai terkait dengan penelitian ini, antara lain dosen *Native Speaker* dan mahasiswa terkait.

c. Kuesioner/ Angket

Kuesioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128). Dalam hal ini angket ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester III dan V yang pada semester tersebut mengambil mata kuliah *al-kalam* dan *al-kitabah* dan diajar oleh dosen *Native Speaker*. Dalam hal ini diambil sebanyak 25% dari keseluruhan mahasiswa yang mengambil mata kuliah *al-kalam* dan *al-kitabah* lebih dari 100 mengacu pada: *untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penentuannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih* (Arikunto, 1998: 120). Untuk memudahkan penghitungan maka diambil sebanyak 40 rang mahasiswa secara acak. Validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas rasional, yakni angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dikonsultasikan dengan ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing (*expert judgement*).

Tabel 4: Kisi-kisi Angket Untuk Mahasiswa

Komponen	Indikator	Nomor Butir Soal
Kualitas dosen Mengajar	1. Kejelasan Menerangkan	4,5,13
	2. Pemberian contoh	24,25
	3. Penggunaan metode	8,9,11
	4. Penggunaan media	3,10,12
	5. Interaksi dosen dengan mahasiswa	18
Reaksi/tanggapan mahasiswa terhadap dosen <i>Native Speaker</i>	6. Pendapat tentang dosen <i>Native Speaker</i>	1,6,19
	7. Pendapat mahasiswa tentang pembelajaran dengan dosen <i>Native Speakers</i>	2,7,14,15,16,17,20,21,22,23

4. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan. Menurut Lexy Moleong keabsahan data dapat diperiksa dengan teknik dan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu:

Tabel 5: Ikhtisar Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas	1. Ketekunan pengamatan
	2. Triangulasi
	3. Pengecekan Anggota
Keterangan	Uraian rinci

Sumber: Lexy Moleong (2000:175)

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dialami dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut (Moleong, 2000: 177). Peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran oleh dosen *Native Speaker*

pada kelas-kelas jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada mata kuliah yang diajar oleh dosen *Native Speaker* secara teliti dan berkesinambungan untuk mendapat data yang akurat. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2000:178). Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian.

Pengecekan anggota dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap anggota yang terlibat yang dilakukan dengan cara melakukan diskusi tidak formal dengan para mahasiswa yang diajar oleh dosen *Native Speaker* tersebut. Uraian rinci digunakan untuk membangun keteralihan dengan menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga urainnya itu dilakukan seteliti dan seakurat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif, dan menggunakan metode kuantitatif sebagai pendukung. Analisa ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan data deskriptif yang ada tanpa adanya maksud untuk menguji hipotesa. Dalam menganalisa data yang ada peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Deduktif, yaitu analisa yang dilakukan oleh seseorang dengan cara berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diambil kesimpulan dengan menggunakan kaidah-kaidah logika (Sutrisno Hadi: 42)
- b. Metode Induktif, yaitu cara analisis data yang dimulai dengan hal-hal yang bersifat khusus, kemudian dijabarkan dan ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data menurut Husaini dan Akbar (1996) adalah:

- a. Reduksi Data

Data yang dihasilkan dari wawancara dan kuesioner masih mentah. Untuk itu peneliti harus melakukan pemilihan data yang relevan dan berarti untuk disajikan, sehingga data yang dihasilkan mengarah pada pokok permasalahan peneliti.

- b. Display Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang lebih direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data yang telah terkumpul, peneliti sajikan dalam bentuk narasi; yaitu berupa informasi. Informasi-informasi mengenai peran dosen *Native Speaker* dalam pembelajaran *al-kalam* dan *al-kitabah*.

- c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari data-data yang terkumpul, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana peran dosen *Native Speaker* dalam pembelajaran *al-kalam* dan *al-kitabah*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran *Native Speakers* dalam pembelajaran bahasa Arab produktif yakni *Al-Kalam* dan *Al-Kitabah* adalah (a) menjadi model bagi mahasiswa bagaimana bahasa Arab sesuai dengan penutur aslinya, baik dari aspek bahasa itu sendiri (artikulasi, pronouncaitions/pengucapan, penggunaan istilah, idiom), maupun aspek budaya Arab, (b) membiasakan mahasiswa menggunakan bahasa Arab sesuai dengan penutur asli. (c) memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar bahasa Arab mahasiswa, (d) menjadi media komparasi antara bahasa Arab dari penutur asli dengan bukan penutur asli.
2. Tanggapan mahasiswa terhadap *Native Speakers* adalah positif, hal ini ditunjukkan dengan 72,5% mahasiswa merasa puas dengan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh dosen *Native Speaker*, 72,5% mahasiswa mengaku meningkat dalam aspek keterampilan berbicara dan 90% mahasiswa mengaku meningkat pada aspek keterampilan menulis. Peningkatan tersebut juga didukung dengan pernyataan kedua dosen *Native Speakers* yang memaparkan bahwa dengan adanya peran dari dosen *Native Speakers* keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab mahasiswa meningkat.

B. Saran

1. Bagi dosen *Native Speakers* agar memberikan kesan yang positif kepada mahasiswa agar mahasiswa memberikan tanggapan yang positif pula terhadap keberadaan dosen *Native Speakers*. Pengembangan dan penyesuaian aspek metode dan media pengajaran bahasa Arab untuk pembelajar non-Arab terus dilakukan, sehingga tidak menimbulkan kesan monoton dan kejenuhan dalam diri mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa pembelajar bahasa asing untuk terus meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab dan memberi tanggapan secara wajar dan positif terhadap keberadaan dosen *Native Speakers*.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, agar lebih tepat dan bijaksana dalam penggunaan, pemberian tanggung jawab dan penempatan dosen *Native Speakers*, sebaiknya diberi tanggung jawab untuk mengampu mata kuliah yang mengarah pada ranah penguasaan keterampilan berbahasa baik keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif maupun yang bersifat aktif produktif: misalnya pada mata kuliah *al-istima'*, *al-kalam*, *al-qira'ah*, dan *al-kitabah*.
4. Untuk peneliti lain, dapat mengadakan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan faktor lain, sehingga peningkatan keterampilan berbahasa Arab dapat terus ditingkatkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya yang tak terbatas dan tak terukur, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan bukan semata-mata kekuatan penulis sendiri, akan tetapi berkat bantuan, dukungan, dan kerjasama semua pihak yang berkompeten. Oleh sebab itu bersamaan dengan ini, penulis haturkan terima kasih.

Demikian skripsi ini disusun sebagaimana adanya dan tentunya masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu dengan terbuka mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kemajuan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, Januari 2007

Penulis



Indri Wiyanti

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khaidir. (1990). *Fungsi dan Peranan Bahasa; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Abdurrahman, Dudung. (1998). *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press.
- Akhadiyah M.K, Sabarti. (1988). *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta. Dikbud.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziez, Furqanul& A. Chaedar al-Wasilah. (2000). *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Baradja, M.F. (1990). *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malang.
- Hadi, Sutrisno. (tt). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hardjono, Sartinah. (1988). *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy. (2000). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2002). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Parera, Jos Daniel. (1993). *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prir.ggowidagda, Suwarno. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rivers, Wilga M. (1970). *Teaching Foreign-Language Skills*. Chicago: The University of Chicago Press and London: Toppan co Ltd. Tokyo Japan.
- Sudaryanto. (1999). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Bahasa; Suatu Pengantar dan Pedoman Singkat dan Praktis (Handout)*. Yogyakarta: FBS UNY.

- Suryadilaga, M. Alfatih & Fachrudin Faiz. (2004). *Profil Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 1951-2004*. Yogyakarta: Suka Press.
- Stern, H. H. (1992). *Issues and Options in Language Teaching*. ed. by Patrick Allen and Birgit Harley. Oxford: Oxford University Press.
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Team Penyusun. (1976). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam LAIN (PTAI)*. Jakarta: Departemen Agama Indonesia; Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI.
- Usman, Husaini dan Akbar, P.S. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warid, Ahmad. (2003). *Petunjuk Praktis Pembelajaran Bahasa Arab (makalah workshop pengembangan Bahasa Arab Proyek Pengembangan Kurikulum Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Tingkat Dasar Departemen Agama RI bekerjasama dengan Lembaga Kajian dan Konsultasi Agama el-Tashfia)*.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Native Speaker, dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penutur asli, dan *natiqullughah* dalam bahasa Arab; adalah orang yang mempergunakan atau berbahasa asli secara alami atau penutur yang pada mulanya terwaris untuk berbahasa asli. Dengan kata lain *native speaker* dapat didefinisikan sebagai orang yang secara kesehariannya menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibu (bahasa pertama), baik yang berasal dari negara Arab maupun negara yang menggunakan bahasa Arab lainnya, seperti Mesir dan Sudan.

I. Identitas Responden

Nama :
 Nim/sem :
 Kelas :

II. Butir Pertanyaan 1

Petunjuk!

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dari pernyataan-pernyataan berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf dari jawaban yang tersedia!

Jawaban saudara tidak akan mempengaruhi nilai apapun!

1. Saya berpendapat bahwa dosen *native speaker* memang perlu dihadirkan dalam kelas-kelas pengajaran bahasa asing.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
2. Saya lebih senang diajar oleh dosen non *native speaker* dari pada diajar oleh dosen *native speaker*.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
3. Setiap kali mengajar, dosen *native speaker* saya selalu menggunakan media atau alat bantu yang sesuai dengan materi.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
4. Saya kurang senang dengan cara mengajar dosen *native speaker* saya karena menggunakan bahasa dan kosakata yang tidak dimengerti oleh mahasiswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
5. Dalam mengajar dosen *native speaker* menggunakan bahasa dan kosakata yang mudah dimengerti oleh mahasiswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang

II. Butir Pertanyaan 2

Petunjuk!

Uraikan jawaban anda tentang pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Perlukah dosen *native speakers* dihadirkan dalam kelas-kelas pengajaran

bahasa asing

Jawab :

Alasan :

2. Dalam mengajar anda, metode apa saja yang digunakan oleh dosen *native speaker anda*?

Jawab :

3. Dalam mengajar anda media apa saja yang digunakan oleh dosen *native speaker anda*?

Jawab :

4. Kesulitan apa saja yang anda hadapi sewaktu anda diajar oleh dosen *native speaker*?

Jawab :

5. Kesulitan terbesar apa yang anda hadapi sewaktu anda diajar oleh dosen *native speaker*?

Jawab :

6. Setujukah anda dengan pendapat yang mengatakan bahwa dengan adanya dosen *naive speaker* keterampilan berbahasa Arab produktif (ketrampilan berbicara dan menulis) dapat meningkat?

Jawab :

Alasan :

Lampiran 2

Hasil Angket Mahasiswa

No Item	Pertanyaan/pernyataan	Ya	Tidak	Kadang-kadang	Tidak menjawab
1	Saya berpendapat bahwa dosen <i>native speaker</i> memang perlu dihadirkan dalam kelas-kelas pengajaran bahasa asing.	36 90%	- 0%	4 10%	- 0%
2	Saya lebih senang diajar oleh dosen non <i>native speaker</i> daripada diajar oleh dosen <i>native speaker</i>	18 45%	19 47,5%	2 5%	1 2,5%
3	Setiap kali mengajar, dosen <i>native speaker</i> saya selalu menggunakan media atau alat bantu yang sesuai dengan materi.	16 40%	2 5%	21 52,5%	1 2,5%
4	Saya kurang senang dengan cara mengajar dosen <i>native speaker</i> saya karena menggunakan bahasa dan kosakata yang tidak dimengerti oleh mahasiswa.	13 32,5%	5 12,5%	14 35%	8 20%
5	Dalam mengajar dosen <i>native speaker</i> menggunakan bahasa dan kosakata yang mudah dimengerti mahasiswa.	13 32,5%	9 22,5%	14 35%	4 10%
6	Saya senang diajar oleh dosen <i>native speaker</i> saya karena bisa menambah wawasan saya tentang negara dan budaya Arab.	33 82,5%	4 10%	- 0%	3 7,5%
7	Saya senang diajar oleh dosen <i>native speaker</i> dari pada diajar oleh dosen non <i>native speakers</i> yang menurut tidak memiliki luar kelas. kemampuan seperti dosen <i>native</i>	28 70%	3 7,5%	8 20%	1 2,5%

8	<i>speakers</i> . Dosen <i>native speaker</i> yang mengajar saya selalu menggunakan metode ceramah saja dan membuat saya bosan.	25 62,5%	12 30%	- 0%	3 7,5%
9	Dosen <i>native speaker</i> yang mangajar saya selalu menggunakan bahasa Arab, sehingga membantu proses belajar bahasa Arab saya.	19 47,5%	20 50%	- 0%	1 2,5%
10	Dalam menyajikan pelajaran, dosen <i>native speaker</i> hanya menggunakan media papan tulis saja.	23 57,5%	2 5%	13 32,5%	2 5%
11	Dalam mengajar dosen <i>native speaker</i> menggunakan metode yang berganti-ganti.	13 32,5%	1 2,5%	23 57,5%	4 10%
12	Dosen <i>native speaker</i> menggunakan sumber ajar lain untuk mengajar sebagai tambahan.	20 50%	- 0%	20 50%	- 0%
13	Materi yang diajarkan dosen <i>native speaker</i> bukan hanya tata bahasa tetapi mencakup pengucapan/pronunciations	21 52,5%	- 0%	17 42,5%	2 5%
14	Saya puas diajar dosen <i>native speaker</i> karena menguasai kelas dan materi.	29 72,5%	4 10%	6 15%	1 2,5%
15	Saya senang jika dosen <i>native speaker</i> selalu mngunakan bahasa Arab, karena bisa meningkatkan kemampuan berbahasa Arab saya.	20 50%	19 47,5%	- 0%	1 2,5%
16	Keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab saya lebih meningkat ketika diajar oleh dosen <i>native speaker</i> dari pada ketika diajar oleh dosen non <i>native speakers</i>	16 40%	21 52,5%	2 5%	1 2,5%
17	Saya lebih senang diajar oleh dosen non <i>native speaker</i> yang menurut saya memiliki	29 72,5%	2 5%	6 15%	3 7,5%

	kemampuan seperti <i>native speaker</i> daripada diajar oleh dosen <i>native speaker</i> .						
18	Dosen <i>native speaker</i> selalu membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan.	21	-	18	1		
		52,5%	0%	45%	2,5%		
19	Saya selalu semangat dalam mengikuti kuliah yang diajar oleh dosen <i>native speaker</i> .	33	3	4	-		
		82,5%	7,5%	10%	0%		
20	Kelas yang diajar oleh dosen <i>native speaker</i> terasa lebih aktif dan komunikatif.	31	2	5	1		
		77,5%	5%	12,5%	2,5%		
21	Dengan adanya dosen <i>native speaker</i> yang mengajar saya, keterampilan berbahasa Arab saya meningkat.	31	2	-	2		
		77,5%	5%	0%	5%		
22	Dengan adanya dosen <i>native speaker</i> yang mengajar saya, keterampilan berbicara bahasa Arab saya (<i>maharatul kalam</i>) saya meningkat.	29	3	-	8		
		72,5%	7,5%	0%	20%		
23	Dengan adanya dosen <i>native speaker</i> yang mengajar saya, keterampilan menulis bahasa Arab saya (<i>maharatul kitabah</i>) saya meningkat.	36	-	-	4		
		90%	0%	0%	10%		
24	Dalam mengajar dosen <i>native speaker</i> selalu memberikan contoh yang memadai.	17	3	21	-		
		42,5%	7,5%	52,5%	0%		
25	Dalam mengajar dosen <i>native speaker</i> menggunakan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh mahasiswa.	14	3	21	2		
		35%	7,5%	52,5%	5%		

Lampiran 3

Hari/tanggal : Selasa/ 14 November 2006

Jam/Ruang/Kelas : 08.30-10.00/204/PBA2

Pengamatan ke : 1

NO	Aktivitas yang Diamati	Pengamat 1	Pengamat 2
1	Dosen membuka pelajaran a. menarik perhatian mahasiswa	ya	ya
	b. membuat apersepsi	ya	ya
	c. menyampaikan topik/tujuan	ya	ya
	d. memberi pre test	tidak	tidak
2	Dosen menjelaskan materi a. menjelaskan	ya	ya
	b. penggunaan contoh	ya	ya
	c. penggunaan metode secara tepat	ya	ya
	d. penggunaan sumber ajar secara tepat	ya	ya
	e. penggunaan bahasa yang komunikatif	ya	tidak
3	Interaksi dosen dengan mahasiswa a. merangsang mahasiswa aktif	ya	ya
	b. penguasaan kelas	ya	Ya
	c. memberi bantuan mahasiswa yang kesulitan	ya	ya
	d. penggunaan bahasa yang komunikatif	ya	Ya
4	Kegiatan tanya jawab a. penyebaran	tidak	ya
	b. pemindahan giliran	ya	tidak
	c. pemberian waktu berpikir	ya	ya
5	Mekanisme waktu a. dosen menggunakan waktu secara efektif dan proporsional	ya	
	b. dosen mengajar sesuai jadwal	ya	ya
6	Dosen menutup pelajaran a. dosen melakukan flash back/review	ya	tidak
	b. melakukan post test	tidak	tidak

Hari/tanggal : Selasa/ 21 November 2006

Jam/Ruang/Kelas : 08.30-10.00/204/PBA2

Pengamatan ke : 2

NO	Aktivitas yang Diamati	Pengamat 1	Pengamat 2
1	Dosen membuka pelajaran a. menarik perhatian mahasiswa	ya	ya
	b. membuat apersepsi	ya	ya
	c. menyampaikan topik/tujuan	ya	ya
	d. memberi pre test	tidak	tidak
2	Dosen menjelaskan materi a. menjelaskan	ya	ya
	b. penggunaan contoh	ya	ya
	c. penggunaan metode secara tepat	ya	ya
	d. penggunaan sumber ajar secara tepat	ya	ya
	e. penggunaan bahasa yang komunikatif	ya	ya
3	Interaksi dosen dengan mahasiswa a. merangsang mahasiswa aktif	ya	ya
	b. penguasaan kelas	ya	ya
	c. memberi bantuan mahasiswa yang kesulitan	ya	ya
	d. penggunaan bahasa yang komunikatif	ya	ya
4	Kegiatan tanya jawab a. penyebaran	tidak	ya
	b. pemindahan giliran	ya	ya
	c. pemberian waktu berpikir	ya	tidak
5	Mekanisme waktu a. dosen menggunakan waktu secara efektif dan proporsional	ya	ya
	b. dosen mengajar sesuai jadwal	ya	ya
6	Dosen menutup pelajaran a. dosen melakukan flash back/review	ya	ya
	b. melakukan post test	tidak	tidak

Hari/tanggal : Rabu/ 22 November 2006

Jam/Ruang/Kelas : 13.00-14.30/204/PBA2

Pengamatan ke : 3

NO	Aktivitas yang Diamati	Pengamat 1	Pengamat 2
1	Dosen membuka pelajaran a. menarik perhatian mahasiswa	ya	ya
	b. membuat apersepsi	ya	ya
	c. menyampaikan topik/tujuan	ya	ya
	d. memberi pre test	tidak	tidak
2	Dosen menjelaskan materi a. menjelaskan	ya	ya
	b. penggunaan contoh	ya	ya
	c. penggunaan metode secara tepat	tidak	ada
	d. penggunaan sumber ajar secara tepat	ya	ya
	e. penggunaan bahasa yang komunikatif	ya	tidak
3	Interaksi dosen dengan mahasiswa a. merangsang mahasiswa aktif	ya	ya
	b. penguasaan kelas	ya	ya
	c. memberi bantuan mahasiswa yang kesulitan	ya	ya
	d. penggunaan bahasa yang komunikatif	tidak	tidak
4	Kegiatan tanya jawab a. penyebaran	tidak	ya
	b. pemindahan giliran	ya	ya
	c. pemberian waktu berpikir	tidak	ya
5	Mekanisme waktu a. dosen menggunakan waktu secara efektif dan proporsional	ya	ya
	b. dosen mengajar sesuai jadwal	ya	ya
6	Dosen menutup pelajaran a. dosen melakukan flash back/review	ya	tidak
	b. melakukan post test	tidak	tidak

Hari/tanggal : Rabu/ 22 November 2006
 Jam/Ruang/Kelas : 14.30-16.00/204/PBA1
 Pengamatan ke : 4

NO	Aktivitas yang Diamati	Pengamat 1	Pengamat 2
1	Dosen membuka pelajaran a. menarik perhatian mahasiswa	ya	ya
	b. membuat apersepsi	ya	ya
	c. menyampaikan topik/tujuan	ya	ya
	d. memberi pre test	tidak	tidak
2	Dosen menjelaskan materi a. menjelaskan	ya	ya
	b. penggunaan contoh	ya	ya
	c. penggunaan metode secara tepat	ya	ya
	d. penggunaan sumber ajar secara tepat	ya	ya
	e. penggunaan bahasa yang komunikatif	ya	tidak
3	Interaksi dosen dengan mahasiswa a. merangsang mahasiswa aktif	ya	ya
	b. penguasaan kelas	ya	ya
	c. memberi bantuan mahasiswa yang kesulitan	ya	ya
	d. penggunaan bahasa yang komunikatif	ya	ya
4	Kegiatan tanya jawab a. penyebaran	tidak	ya
	b. pemindahan giliran	ya	ya
	c. pemberian waktu berpikir	tidak	ya
5	Mekanisme waktu a. dosen menggunakan waktu secara efektif dan proporsional	ya	ya
	b. dosen mengajar sesuai jadwal	ya	ya
6	Dosen menutup pelajaran a. dosen melakukan flash back/review	ya	tidak
	b. melakukan post test	tidak	tidak

Hari/tanggal : Selasa/ 5 Desember 2006
Jam/Ruang/Kelas : 07.30-10.00/204/PBA1& 2
Pengamatan ke : 5

NO	Aktivitas yang Diamati	Pengamat 1	Pengamat 2
1	Dosen membuka pelajaran a. menarik perhatian mahasiswa	ya	ya
	b. membuat apersepsi	ya	ya
	c. menyampaikan topik/tujuan	ya	ya
	d. memberi pre test	tidak	tidak
2	Dosen menjelaskan materi a. menjelaskan	ya	ya
	b. penggunaan contoh	ya	ya
	c. penggunaan metode secara tepat	ya	ya
	d. penggunaan sumber ajar secara tepat	ya	ya
	e. penggunaan bahasa yang komunikatif	ya	ya
3	Interaksi dosen dengan mahasiswa a. merangsang mahasiswa aktif	ya	ya
	b. penguasaan kelas	ya	ya
	c. memberi bantuan mahasiswa yang kesulitan	ya	ya
	d. penggunaan bahasa yang komunikatif	ya	ya
4	Kegiatan tanya jawab a. penyebaran	tidak	ya
	b. pemindahan giliran	ya	ya
	c. pemberian waktu berpikir	ya	tidak
5	Mekanisme waktu a. dosen menggunakan waktu secara efektif dan proporsional	ya	ya
	b. dosen mengajar sesuai jadwal	ya	ya
6	Dosen menutup pelajaran a. dosen melakukan flash back/review	ya	ya
	b. melakukan post test	tidak	tidak

Lampiran 4

Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Selasa/14 November 2006
Kegiatan : Pembelajaran Al-Kitabah III
Pengamatan ke : 1 (satu)

Dosen memasuki ruangan dengan salam, kemudian memulai perkuliahan.

- Perkuliahan dimulai dengan penyampaian topik dan tujuan pembelajaran *al-kitabah* III oleh dosen *native speaker*, agar mahasiswa tidak selalu kaget /kesulitan ketika berhadapan dengan teks bahasa arab yang belum pernah dikaji sebelumnya. Kemudian dosen memulai pelajaran dengan memberikan teks bacaan berbahasa arab.
- Dosen bersama-sama mahasiswa melakukan terjemah, dilanjutkan dengan tanya jawab. Dalam kegiatan belajar-mengajar dosen menggunakan metode diskusi, tanya-jawab, terjemah, dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantar.
- Dosen memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat/pertanyaan baik yang terkait dengan materi maupun hal lain diluar materi.
- Dosen memberikan keterangan/penjelasan dengan bahasa isyarat, analogi, maupun penjelasan menggunakan bahasa Indonesia.
- Dosen memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa agar mahasiswa bukan hanya berorientasi pada nilai hasil ujian, tetapi kepada kemampuan menulis bahasa Arab. Dosen memberikan komparasi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Dosen lebih banyak melakukan tanya jawab, agar mahasiswa terbiasa mengungkapkan pikiran dengan bahasa Arab, dan menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya.
- Dosen memberikan penekanan bahwa penilaian yang dilakukan tidak berdasarkan hasil ujian, tetapi berdasarkan keaktifan mahasiswa dalam mengungkapkan pertanyaan. Hal ini membuat kelas *al-kitabah* semakin aktif dan komunikatif.
- Dosen menutup perkuliahan dengan salam penutup dan pesan keislaman pada mahasiswa.

Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Selasa/21 November 2006
Kegiatan : Pembelajaran Al-Kitabah III
Pengamatan ke : 2 (dua)

Dosen memasuki ruangan dengan salam, kemudian memulai perkuliahan.

- Perkuliahan dimulai dengan penyampaian topik dan tujuan pembelajaran *al-kitabah* III oleh dosen *native speaker*, agar mahasiswa tidak selalu kaget /kesulitan ketika berhadapan dengan teks bahasa arab yang belum pernah dikaji sebelumnya. Kemudian dosen memulai pelajaran dengan memberikan teks bacaan berbahasa arab.
- Dosen memerintahkan mahasiswa membaca teks secara bergantian, kemudian penerjemahan dilakukan secara bersama-sama, dilanjutkan dengan tanya jawab. Dalam kegiatan belajar-mengajar dosen menggunakan metode diskusi, tanya-jawab, terjemah, dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantar.
- Dosen memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat/pertanyaan baik yang terkait dengan materi maupun hal lain diluar materi.
- Dosen memberikan keterangan/penjelasan dengan bahasa isyarat, analogi, maupun penjelasan menggunakan bahasa Indonesia.
- Dosen memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa agar mahasiswa bukan hanya berorientasi pada nilai hasil ujian, tetapi kepada kemampuan menulis bahasa Arab. Dosen memberikan komparasi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Dosen lebih banyak melakukan tanya jawab, agar mahasiswa terbiasa mengungkapkan pikiran dengan bahasa Arab, dan menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya.
- Dosen memberikan penekanan bahwa penilaian yang dilakukan tidak berdasarkan hasil ujian, tetapi berdasarkan keaktifan mahasiswa dalam mengungkapkan pertanyaan. Hal ini membuat kelas *al-kitabah* semakin aktif dan komunikatif.
- Dosen menutup perkuliahan dengan melakukan presensi dilanjutkan salam penutup dan pesan keislaman pada mahasiswa.

Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Rabu/22 November 2006
Kegiatan : Pembelajaran Al-Kalam I, PBA2
Pengamatan ke : 3 (tiga)

- Proses pembelajaran *Al-Kalam I*, dimulai dengan salam dari dosen Native Speaker setelah memasuki ruangan, serta permohonan maaf dari dosen karena ketidakhadirannya pada pekan lalu.
- Dosen membaca surat ijin, mahasiswa yang tidak hadir dalam perkuliahan.
- Materi pelajaran dimulai dengan perintah dosen kepada mahasiswa untuk membaca teks bahasa Arab dari buku paket, yakni tentang "*al'amal*" selam 10 menit. 10 menit setelahnya dosen membacakan secara benar teks tersebut kepada mahasiswa dan diadakan diskusi, tanya-jawab, terjemah kata-kata sulit yang tidak dimengerti oleh mahasiswa. Dosen menggunakan metode langsung selama proses pembelajaran, yakni menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar.
- Mahasiswa mulai bertanya tentang kosakata sulit, kemudian dosen memberikan penjelasan menggunakan bahasa Arab yang sederhana dan analogi sewajarnya. Dosen memberikan poin-poin penting tentang isi bacaan dan mendekripsikannya.
- Dosen bertanya kepada mahasiswa tentang hal yang berkaitan dengan tema oacaan secara bergantian, kemudian mahasiswa menjawab secara bergantian pula.
- Dosen memberikan tugas pekerjaan rumah, yakni mengerjakan kompositum untuk minggu depan.
- Dosen meminta salah satu mahasiswa untuk membantunya mengabsen. Perkuliahan diakhiri dengan salam penutup oleh dosen.

Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Rabu/22 November 2006
Kegiatan : Pembelajaran Al-Kalam I, PBA I
Pengamatan ke : 4 (empat)

- Proses pembelajaran *Al-Kalam I*, dimulai dengan salam dari dosen Native Speaker setelah memasuki ruangan, serta permohonan maaf dari dosen karena ketidakhadirannya pada pekan lalu.
- Dosen membaca surat ijin, mahasiswa yang tidak hadir dalam perkuliahan.
- Materi pelajaran dimulai dengan perintah dosen kepada mahasiswa untuk membaca teks bahasa Arab dari buku paket, yakni tentang "*al'amal*" selama 10 menit. 10 menit setelahnya dosen membacakan secara benar teks tersebut kepada mahasiswa dan diadakan diskusi, tanya-jawab, terjemah kata-kata sulit yang tidak dimengerti oleh mahasiswa. Dosen menggunakan metode langsung selama proses pembelajaran, yakni menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar.
- Mahasiswa mulai bertanya tentang kosakata sulit, kemudian dosen memberikan penjelasan menggunakan bahasa Arab yang sederhana dan analogi sewajarnya. Dosen memberikan poin-poin penting tentang isi bacaan dan mendekripsikannya.
- Dosen bertanya kepada mahasiswa tentang hal yang berkaitan dengan tema bacaan secara bergantian, kemudian mahasiswa menjawab secara bergantian pula.
- Dosen memberikan tugas pekerjaan rumah, yakni mengerjakan kompositum untuk minggu depan.
- Dosen meminta salah satu mahasiswa untuk membantunya mengabsen. Perkuliahan diakhiri dengan salam penutup oleh dosen.

Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Selasa/5 Desember 2006
Kegiatan : Pembelajaran Al-Kitabah III
Pengamatan ke : 5 (lima)

- Perkuliahan dimulai pada pk.07.30, dikarenakan banyaknya mahasiswa yang terlambat. Dosen membuka salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab sebagai kebiasaan. Suasana rileks, mahasiswa terlihat enjoy dan antusias mengikuti kuliah. Dosen selalu mengingatkan mahasiswa bahwa sistem penilaian tidak berdasarkan pada hasil ujian akhir semata, tetapi berdasarkan keaktifan mahasiswa dalam bertanya dan membaca buku-buku yang terkait dengan perkuliahan.
- Dosen bersama-sama mahasiswa membahas materi pelajaran, kemudian melakukan penerjemahan teks bahasa Arab yang diberikan dosen. Dosen menulis kosakata sulit, yang kurang familier dengan mahasiswa, kemudian menjelaskan dengan bahasa isyarat dan analogi yang jelas (dosen menyebutnya dengan metode entertainment), sehingga mudah dimengerti oleh mahasiswa. Suasana pembelajaran terlihat asyik dan mahasiswa terlihat antusias mengikuti apa yang disampaikan sang guru.
- Diskusi bebas berlangsung begitu saja ketiak dosen memberikan sebuah stimulus berupa pertanyaan. Kelas menjadi komunikatif, dosen menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar kuliah, hal ini dimaksudkan untuk memberikan celah/ ruang bagi mahasiswa untuk melakukan komparasi.
- Dosen melakukan presensi. Mahasiswa PBA2 keluar setelah dosen menutup kuliah dengan salam. Dosen masih melanjutkan perkuliahan untuk kelas PBA1. Sistem pembelajarannya hampir sama dengan sebelumnya. Perkuliahan ditutup dengan sejumlah motivasi psikologis (dosen *native speaker* menyebutnya begitu) kepad mahasiswa.

Mata Kuliah : Kitabah III
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Semester : V
 Bobot : 2 SKS
 Elemen Kompetensi : MKB
 Jenis Kompetensi : Pendukung
 Standar Kompetensi : Mahasiswa mampu memahami istilah-istilah ilmiah dalam bahasa Arab dan mampu mengaplikasikan dalam karya ilmiah (Skripsi) dalam bahasa Arab.

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Alokasi Waktu	Bahan/Sumber Belajar
1	Mampu memahami istilah-istilah ilmiah dalam bahasa Arab.	Istilah-istilah bahasa Arab dalam karya ilmiah	Mahasiswa diajak mencari bahan, mengidentifikasi bahan, mendiskusikan.	Mahasiswa dapat: 1. memahami istilah bahasa Arab dalam karya tulis ilmiah secara tepat dan benar; 2. mengidentifikasi istilah-istilah tersebut yang digunakan dalam karya ilmiah	400 mnt	Ahmad al-Hasyimi, <i>Jawahirul-adab fi adabiyah insya' al-arab</i> , -----, <i>Diwan al-Insya' wa uslub al-Hakim</i> -----, <i>Al- Mufradat al-Ilmi fi rasm al-Qalam</i> 'Ali Rida, <i>Al-Insya as-sahl</i> . Blass, Laurie., Meredith Pike Baky, <i>Mosad Content-Based Based Writing Book</i> , Second Edition, McGraw-Hill Publishing Company, 1990. Ibrahim 'Abdul -Khaliq, <i>Al-Insya' al-'arabi</i> Ma'had Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah, Jami' Imam Muhammad ibn Saud al-Islamyah, <i>Sa Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyah Al-Qira'ah wa Kitabah</i> , al-Mustawa al-Tsani, 1422H. Tim Penyusun, <i>Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi</i> , Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000. Tim Penyusun, <i>Pedoman Penelitian Sunan Kalijaga</i> , Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1996. 'Abdul-Jabbar, <i>Madarij al-Insya' al-madaniyyah</i> , II, III
2	Mampu mengaplikasikan istilah-istilah tersebut dalam karya ilmiah berbahasa Arab	Praktik makalah berbahasa Arab	Mahasiswa praktik menulis karya ilmiah (makalah) dan mendiskusikan hasilnya	1. trampil menggunakan istilah-istilah bahasa Arab yang digunakan dalam karya ilmiah secara benar. 2. trampil menulis makalah dalam bahasa Arab.	400 mnt	Tim Penyusun, <i>Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi</i> , Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000. Tim Penyusun, <i>Pedoman Penelitian Sunan Kalijaga</i> , Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1996. 'Abdul-Jabbar, <i>Madarij al-Insya' al-madaniyyah</i> , II, III
3	Terampil menulis proposal dan skripsi dalam bahasa Arab.	Praktik membuat proposal berbahasa Arab	Mahasiswa praktik menyusun proposal skripsi dan mendiskusikan di kelas	1. trampil menulis proposal skripsi berbahasa Arab.	600 mnt	-----, <i>Kaifa taktub wa taktubin rasa'il al-'asriyyah lil-kullil munasaba</i> .

Mata Kuliah : Al-Kalam I
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 Fakultas : Tarbiyah
 Semester : III
 Bobot : 2 sks
 Elemen Komponen : MKB
 Jenis Kompetensi : Utama
 Standar Kompetensi

: Mahasiswa mampu mengungkapkan isi hati dan pikiran dalam bentuk ta'bir syafaj hiy bebas-ederhana (dengan bahasa Arab fasih), secara betul.

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Alokasi Waktu	Bahan
1	Mahasiswa mampu berbicara secara betul dengan bahasa Arab fasih-sederhana tentang aktifitas sehari-hari dan cita-cita hidupnya.	A'malii al-yaum-iiyah, dan Hadafu hayaatii.	Mahasiswa berbicara dengan bahasa Arab fasih - sederhana tentang dua tema tersebut; pada awalnya diarahkan, kemudian setelah melalui latihan-latihan, masing-masing berbicara secara mandiri di depan kelas.	Mahasiswa mampu menggunakan kata-kata: qabla an , dan ba'da an ... dilanjutkan dengan fi'il atau isim dalam ta'bir-hurr bahasa Arab; Mampu pula menggunakan kata-kata: yajibu, yanbaghii, yumkin, yajuuzu dan laa budda yang disambung dengan huruf lam , berdasarkan dua tema tersebut.	300 menit (tiga kali kuliah)	Menyusul
2	Mahasiswa mampu berpandangan terhadap wanita dengan menggunakan bahasa Arab fasih, secara sederhana, betul dan cukup lancar.	Al-Mar'ah fil-Isaam	Mahasiswa berbicara dengan bahasa Arab fasih - sederhana tentang tema tersebut; pada awalnya diarahkan, kemudian setelah melalui latihan-latihan, masing-masing berbicara (melakukan ta'bir hurr) secara mandiri di depan kelas.	Selain mampu mengaplikasikan pola-pola yang sudah dipelajari, mahasiswa mampu menggunakan kalimat-kalimat bentuk pasif dalam bahasa Arab dengan menyertakan pelaku (fa'il)-nya secara betul dan cukup lancar.	200 menit (dua kali tatap muka)	Menyusul
3	Mahasiswa mampu berbicara tentang pentingnya bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab fasih, secara sederhana, betul dan cukup lancar.	Aham-iiyatu al-lughah al-ara-biiyah	Sda.	Selain mampu menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari, mahasiswa mampu mengaplikasikan kata-kata sambung secara proporsional dan kata-kata tertentu seperti yasurunii dan yus'idunii dengan betul dalam kalimat.	200 menit (dua kali tatap muka)	Menyusul

CURRICULUM VITAE

- Nama : Indri Wiyanti
- Tempat Tanggal Lahir : Kulon Progo, 29 April 1984
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat Asal : Tanjung, B. Oya, Kalibawang, Kulon Progo,
Yogyakarta
- Alamat di Yogyakarta : Karang Malang A28a, Catur Tunggal, Depok,
Sleman, Yogyakarta
- Nama Orang Tua
- a. Ayah : Saroji
- b. Ibu : Sri Ruliyah
- Pekerjaan Orang Tua
- a. Ayah : Wiraswasta
- b. Ibu : PNS
- Riwayat Pendidikan :
1. TK PGRI Dlingseng, B. Oya, Kalibawang, KP
 2. SD NEGERI Tanjung, B. Oya, Kalibawang, KP
 3. SLTP N 1 Kalibawang, B. Oya, Kalibawang, KP
 4. MAN 1 Kalibawang, B. Oya, Kalibawang, KP
 5. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta